AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam
Vol. 10 No. 1, Juni 2023, pp. 75-85
p-ISSN: 2407-2451, e-ISSN: 2621-0282
DOI: https://doi.org/10.24252/auladuna.v10i1a6.2023

MEDIA DONGENG DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA SEKOLAH DASAR

DIGITAL TALE MEDIA TO IMPROVE THE EMOTIONAL INTELLIGENCE OF ELEMENTARY SCHOOL

Herlinda Ayu Safitri[1], Murfiah Dewi Wulandari[2]
[1,2]Universitas Muhammadiyah Surakarta
[1,2]Jl. A. Yani No. 157, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah
Email: a510190222@student.ums.ac.id[1], mdw278@ums.ac.id[2]

Submitted: 15-02-2023, *Revised*: 30-04-2023, *Accepted*: 03-06-2023

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan media dongeng digital dan dampak penggunaannya terhadap kecerdasan emosional siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantatif dengan metode *quasi eksperimen dan nonequivalent control group design*. Sampel penelitian meliputi 40 siswa SD Negeri Mojolegi (masing-masing 20 orang dari kelas IIIA dan IIIB). Kedua kelompok mendapatkan *pretest* dan *posttest*. Pengumpulan data juga menggunakan kuesioner tertutup. Hasil penelitian mengungkapkan penggunaan media dongeng digital cukup efektif dalam membantu meningkatkan kecerdasan emosional siswa sekolah dasar terlebih pada kelas rendah. Pemberian dongeng dengan cara bertahap akan membantu meningkatkan kecerdasan emosional, dengan melihat sikap dan perilaku tokoh yang ada dalam dongeng, sehingga siswa mampu menunjukkan dan mengembangkan emosional mereka. Dengan demikian, guru dapat melakukan pemberian materi secara bertahap dapat berupa dongeng digital dengan tema berbeda untuk dapat membantu meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

Kata Kunci: *Kecerdasan Emosional, Dongeng Digital, Siswa*

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of digital tale media and the impact of its use on students' emotional intelligence. This study used a quantitative approach with the quasi-experimental method and nonequivalent control group design. The research sample consisted of 40 students of SD Negeri Mojolegi (20 students from each class IIIA and IIIB). Both groups received a pretest and a posttest. Data collection also used a closed questionnaire. The results of this study revealed that the use of digital tale media was quite effective in improving the emotional intelligence of elementary school students, especially in the lower grades. Gradually giving fairy tales helped to improve emotional intelligence by looking at the attitudes and behaviour of the characters of the tales so students can show and develop their emotions. Thus, teachers can provide material in stages in the form of digital tales with different themes to improve students' emotional intelligence.

Keywords: *Emotional Intelligence, Digital Tales, Students*

How to Cite: Safitri, H. A., & Wulandari, M. D. (2023). Media Dongeng Digital untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Dasar. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, *10*(1), 75-85.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup manusia. Pendidikan berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsanya, dari pendidikanlah seseorang dapat belajar dan mampu

memperluas pengetahuannya. Pendidikan juga sebagai upaya dalam mempersiapkan generasi muda untuk menyambut perkembangan zaman di era global (Nurrita, 2018). Sebagai komponen penting, maka pendidikan harus diperisapkan dengan baik dan dilaksanakan setiap individu sebagai upaya dalam mencapai tujuan pada kehidupan sehari-hari (Zulvira, Neviyarni, & Irdamurni, 2021).

Pelaksanaan pendidikan tentu tidak terlepas dari proses belajar yang dilakukan. Proses pendidikan siswa dapat dimulai pada tingkat sekolah dasar sebagai level pendidikan formal yang pertama di Indonesia (Kenadi dalam Zulvira, Neviyarni, & Irdamurni, 2021). Pendidikan ini wajib ditempuh oleh warga negara yang sudah berusia 6 tahun dengan kurun waktu 6 tahun pendidikan (Sari, 2016). Pendidikan sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dasar yang dimiliki oleh seseorang untuk menciptakan kepribadian yang baik.

Seiring perkembangan zaman ini kehidupan siswa sekolah dasar semakin mengkhawatirkan. Pesatnya kemajuan teknologi membuat siswa banyak mendapatkan dan mengakses informasi dengan mudah dari berbagai sumber, seperti media sosial. Maraknya tayangan mengenai kekerasan sosial, seperti tawuran dan berkelahi mencerminkan rendahnya kecerdasan emosional, karena tidak mampu mengendalikan emosinya. Emosi yang berlebih atau tidak terkontrol dapat menyebabkan perilaku buruk (Sari, Mursalim, & Ihsan, 2021). Masa perkembangan harus diperhatikan dengan baik, karena semua yang dilihat mudah saja ditiru, sehingga dapat menjadi pembiasaan bagi siswa tersebut. Pemberian contoh yang baik agar dapat menerapkan perilaku dalam kehidupan sehari-harinya. Ini menunjukkan bahwa lingkungan berpengaruh kuat pada pembentukan karakter kebiasaan dalam tahap perkembangan anak (Sumaryanti, 2018).

Pelaksanaan pendidikan saat ini hanya berorientasi mengarah pada aspek kognitif (perkembangan kecerdasan intelektual), dengan demikian kecerdasan emosional siswa kurang berkembang dengan baik yang berimplikasi pada moral (Idrus, Damayanti, & Ermayani, 2020). Hal ini memuncul anggapan bahwa kecerdasan intelektual berperan sangat penting dalam pendidikan hingga kurangnya pengembangan kecerdasan emosional, sehingga muncul perilaku negatif pada siswa. Goelman dalam Annajih & Sa'idah (2020) menjelaskan kecerdasan intelektual hanya menyumbang angka 20% pada kesuksesan, sedangkan 80% didapat dari faktor lain termasuk kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional memiliki peran penting dalam kehidupan individu, karena berpengaruh pada perilaku pribadinya. Kecerdasan ini perlu dikembangkan dimulai sedini mungkin. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional tingkat tinggi akan memiliki pengetahuan diri, manajeman diri kepada sosial, dan dapat menunjukkan empati mampu memotivasi orang lain, serta dapat meningkatkan kompetensi emosionalnya (Papoutsi, Drigas, & Skianis, 2021). Siswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi dipercaya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya (Costa, Pinto, Martins, & Vieira, 2021).

Perkembangan emosional merupakan suatu ungkapan perasaan ketika berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Emosi merupakan perasaan yang terdapat dalam diri seseorang baik senang maupun sedih. Emosi juga dapat dimaknai sebagai proses yang dapat mendorong seseorang dalam melakukan suatu tindakan (Merianti & Nuine, 2018). Menurut Retno dalam Latifa (2017), emosi diartikan sebagai perasaan intens yang ditunjukkan kepada objek baik pada orang lain atau suatu kejadian. Adapun ragam dari emosi itu sendiri, seperti rasa senang dan sedih terhadap sesuatu serta marah kepada seseorang. Perkembangan emosional anak dapat dilihat dari tingkat kemampuan dalam mengungkapkan apa yang mereka lihat dan mampu mengekspresikan apa yang

diamatinya, kemampuan mengungkapkan ide dan bahasa yang melibatkan emosinya (Ngura, Go, Rewo, 2020).

Emosi usia siswa sekolah dasar terlebih kelas rendah belum stabil menjadikan banyak dari mereka yang masih mementingkan dirinya sendiri serta tidak sedikit dari mereka yang belum bisa mengungkapkan sesuatu hal yang dialami pada dirinya. Dari pengamatan siswa di kelas, ditemukan beberapa siswa yang sering merasa malu, tidak percaya diri, suka menyendiri, tiba-tiba diam, terkadang menangis, tidak mau berbagi buku, ada juga yang tidak mau duduk dengan teman yang bukan teman dekatnya, dan kurang mampu berinteraksi dengan temannya saat di luar kelas maupun saat berdiskusi kelompok. Seseorang harus mampu menampilkan emosional yang stabil dan mengembangkan sosial diri dengan sebaik mungkin untuk dapat bekerja sama dan berinteraksi dengan lebih baik. Kecerdasan emosional bukan bawaan dari lahir melainkan dapat dipupuk dan dikembangkan. Usia siswa terlebih ditingkat sekolah dasar dalam perkembangan emosinya merupakan hal penting, karena perkembangannya memiliki dampak terhadap proses kehidupan sehari-harinya (Marsari, Neviyarni, & Irdamurni, 2021). Perkembangan emosi pada siswa sekolah dasar dapat dilihat dari kemampuan dirinya dalam mengontrol emosi dari yang mereka dapatkan melalui peniruan dan pembiasaan (Ardillani & Wulandari, 2022).

Penting diperlukannya kecerdasan emosional bagi anak ataupun siswa yang tidak hanya menjadi manusia dewasa yang berhasil dan sukses dengan kecerdasan umum kognitif saja (Andriyana, Sayekti, & Rimayati 2020). Hal ini menunjukkan perlunya pemberian pembiasaan yang baik kepada siswa, sehingga mereka mampu menanamkan nilai postif yang dapat dilakukan dengan memberikan bimbingan dan arahan, melalui guru, orang tua, maupun lingkungan di sekitarnya. Penanaman pembiasaan baik dapat dilakukan dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran terarah dapat membantu mengoptimalkan perkembangan dan pengetahuan siswa dengan baik. Pelaksanaanya tentu dibutuhkan strategi untuk mencapai tujuan tertentu. Terdapat strategi bagi guru dalam membantu mengembangkan keterampilan siswa yakni dengan memberikan stimulus.

Pemberian rangsangan pada proses belajar dapat dilakukan dengan penggunaan media belajar. Siswa dibantu dengan bantuan media pembelajaran. Media merupakan alat yang dirancang khusus dalam membantu meningkatkan pikiran, perasaan, konsentrasi, dan minat siswa agar dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar (Efendi, 2019). Media pembelajaran juga memiliki peran penting dalam membantu meningkatkan pemahaman siswa. Perkembangan zaman di era revolusi industri 4.0, teknologi dan digitaliasasi sudah memasuki dunia pendidikan. Perkembangan teknologi yang canggih mampu memberikan perubahan termasuk sebagai media pembelajaran berbasis digital. Sejalan dengan pendapat Purnasari & Sadewo (2021) bahwa wujud dari kemajuan teknologi di bidang pendidikan dibuktikan dengan banyaknya penggunaan media ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran baik daring ataupun luring.

Siswa sekolah dasar tentu menyukai sesuatu yang dapat menarik perhatian mereka. Pelaksanaan pembelajaran yang monoton dapat menjadikan siswa mudah jenuh dan kesulitan memahami informasi yang diberikan oleh guru, sehingga kemampuan dan kecerdasan emosional siswa kurang optimal. Salah satu sarana untuk mengembangkan kecerdasan emosional dapat dilakukan melalui kegiatan bercerita, dengan bercerita berpotensi dalam meningkatkan pengembangan kognisi dan daya apresiasi anak (Kurniati dalam Sulistianingsih, 2017). Dongeng adalah cerita rekaan, fiksi, dan fantasi yang dapat menyalurkan imajinasi, serta mampu mengembangkan kreatifitas. Dongeng

atau kegiatan naratif atau bercerita dilakukan secara lisan oleh pendongeng kepada pendengarnya dengan tujuan pendengar dapat mengumpulkan nilai-nilai kebaikan, pesan moral yang didapatkan dari cerita tersebut.

Seiring dengan perkembangan zaman dongeng semakin tidak lagi banyak dijumpai kalangan anak-anak. Demi melestarikan dongeng yang semakin tergerus teknologi, salah satu upayanya dapat menghadirkan dongeng ke ranah digital supaya menarik dan tidak membosankan. Penggunaan teknologi atau multimedia yang termasuk di dalamnya terdapat video dapat meningkatkan kecerdasan emosional. Saraswati, Marhaen, & Suarni (2014) menyampaikan dalam penelitiannya bahwa multimedia bernuansa pendidikan karakter sebagai cara yang dapat digunakan guru untuk mengajarkan pendidikan karakter serta mampu mengasah kecerdasan emosional siswa.

Pemilihan dongeng digital ini disesuaikan dengan semakin berkembangnya teknologi diera saat ini. Dongeng dipilih sebagai upaya dalam membantu meningkatkan kecerdasan emosional karena diharapkan melalui dongeng ini mampu menyampaikan pesan moral secara efektif kepada siswa. Media yang digunakan dalam penelitian ini video animasi Riri Cerita Anak Interaktif yang diambil dari *platform youtube* merupakan dongeng karya Educa Studio yang telah menyajikan banyak karya dongeng yang dikemas dalam video animasi yang mengandung nilai-nilai kebaikan untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa. Dongeng tersebut menceritakan keteladanan tokoh yang dapat menunjukkan kepada seseorang teladan tingkah laku yang terpuji di kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan penelitian Laiya, Sutisna, Daud, & Sodik (2023) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif metode mendongeng terhadap aspek perkembangan sosial emosional siswa pada usia kanak-kanak.

Media audio visual digunakan sebagai alat pendukung yang memanfaatkan teknologi yang menarik dan mudah digunakan oleh siswa (Asikin & Daningsih, 2018). Penggunaan digital media dapat membentuk karakter unggul siswa ada dalam penelitian (Nuraina, Damayanti, & Ikawati, 2018). Disampaikan dalam penelitian ini bahwa media dongeng digital berbasis animasi menjadi upaya yang dapat digunakan bagi guru untuk menciptakan karakter unggul pada siswa. Beberapa penelitian di atas telah dilakukan penggunaan media digital untuk membentuk karakter unggul siswa, serta perbedaan pada subjek yang dituju. Pada penelitian ini peneliti berupaya menguak efektivitas penggunaan media dongeng digital terhadap kecerdasan emosional siswa sekolah dasar. Urgensi penelitian ini agar menjadi rujukan bagi pendidik dalam membantu meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode yang digunakan eksperimen. Eksperimen digunakan untuk mencari apakah terdapat pengaruh dari perlakuan yang telah diberikan terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan (Sugiyono, 2017). Metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimental* dengan bentuk *control group design*. Terdapat dua kelas yang digunakan dalam desain penelitian ini yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol diberikan pretest dan kemudian diambil hasilnya.

Subjek penelitian ini 40 siswa SD N Mojolegi kelas IIIA dan IIIB, terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Siswa dalam penelitian ini diberikan informasi mengenai tujuan dari penelitian. Siswa diarahkan untuk menyelesaikan instrumen

dengan baik secara individu atau kolektif. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data adalah kuesioner sebanyak 25 butir soal mengenai kecerdasan emosional. Data instrumen berisikan dengan penghitungan skala *likert* yang memuat pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban.

Tabel 1. Kuesioner Kecerdasan Emosional Siswa

Kategori	Indikator
Menggali Emosi	1. Kemampuan menyebutkan jenis-jenis emosi dalam diri sendiri (1,2)
	2. Kemampuan memahami timbulnya emosi dalam diri (3,4,5)
Mengelola dan Mengontrol Emosi	1. Kemampuan mengontrol emosi (6,9,10)
	2. Kemampuan mengelola ekspresi emosi dalam diri (5,7,8)
Memotivasi Diri	1. Kemampuan bertanggung jawab dan memusatkan perhatian (11,12)
	2. Kemampuan untuk tetap optimis (13,14)
Empati	1. Kemampuan menghargai orang lain (15,16,20)
	2. Kemampuan untuk peka terhadap orang lain (17,18,19)
Membina Hubungan dengan Orang Lain	1. Kemampuan bekerja sama dengan orang lain (21, 22,24)
	2. Kemampuan untuk berkomunikasi baik dengan orang lain (23,25)

Dengan menggunakan aplikasi statistik SPSS, perhitungan hasil *pretest* dan *posttest* dapat diketahui. Uji prasyarat pada penelitian berupa uji normalitas, uji homogenitas. Kemudian dilakukan uji hipotesis dianalisis dengan *uji independent t-test.* Selanjutnya dilakukan uji *N-Gain* dipergunakan untuk mengetahui selisih antara nilai *pretest* dan *posttest* antara kelas kontrol dan eksperimen. Pengujian ini dilakukan menggunakan aplikasi statistik SPSS 25.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Dari hasil penelitian dianalisis data kecerdasan emosional siswa melalui penggunaan media dongeng digital. Berikut pemaparan hasil analisis data yang dilakukan peneliti dapat dilihat dalam rentang pada tabel 2.

Tabel 2. Anlisis Data

Statistik Deskriptif	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pretest	***Posttest***	***Pretest***	***Posttest***
Jumlah	20	20	20	20
Nilai Total	1280	1690	1302	1570
Mean	64,00	84,50	65,10	78,50
Median	65,0	85,0	66,0	78,5
Modus	65,0	86,0	68,0	76,0

Berdasarkan hasil perhitungan mengenai kecerdasan emosional terlihat beberapa perbedaan yang terjadi pada kedua kelas, hasil yang didapatkan adalah skor rerata kelas eksperimen *pretest* sebesar 64,00 dan *posttest*-nya 84,50. Pada kelas rerata kelas kontrol *pretest* sebesar 65,10 dan *posttest*-nya 78,50. Dari data pada tabel 2 diketahui terdapat peningkatan antara kecerdasan emosional dengan menggunakan media dongeng digital, sesuai perolahan nilai *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas menunjukkan hasil kelas eksperimen lebih unggul dari kelas kontrol pada perolehan hasi posttestnya.

Setelah menentukan nilai *mean* (rata-rata) selanjutnya dilakukan uji normalitas. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui distribusi normal atau tidaknya data yang digunakan dalam penelitian. Persyaratan data disebut normal apabila signifikansinya > 0,05. Jumlah sampel pada penelitian ini kurang dari 50 orang, yang mana uji yang dilakukan pada sampel kurang dari 50 ialah menggunakan *shapiro wilk*. Perhitungan uji normalitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas

Kelas		***Shapiro-Wilk***		
		Statistic	**Df**	***Sig.***
Pretest	Eksperimen	0,927	20	0,138
	Kontrol	0,915	20	0,081
Posttest	Eksperimen	0,951	20	0,377
	Kontrol	0,953	20	0,409

Berdasarkan tabel 3 dapat diinterpretasikan bahwa berdistribusi normal, sebab hasil *pretest* kecerdasan emosional kelas eksperimen dan kontrol adalah sig. 0,138 > 0,05 dan sig. 0,081 > 0,05. Hasil *posttest* kecerdasan emosional kelas eksperimen dan kontrol adalah 0,377 > 0,05 dan 0,409 > 0,05, sehingga data dinyatakan memiliki sebaran normal.

Setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal, maka dilakukan pengujian data homogenitas. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui bahwa varians data yang diperoleh dalam penelitian bersifat homogen. Data dianggap homogen bila nilai sig. > 0,05.

Tabel 4. Uji Homogenitas

	Levene Statistic	**df1**	**df2**	***Sig.***
Pretest	0,305	1	38	0,584
Posttest	2,038	1	38	0,162

Berdasarkan tabel 4 dapat diinterpretasikan bahwa sampel yang digunakan adalah homogen. Hal ini ditunjukkan dengan diperolehnya rerata pada *pretest* sig. 0,584 > 0,05. Hasil rerata dari *posttest* sig. 0,162 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut memperoleh nilai yang signifikan, artinya sampel riset dinyatakan homogen atau mewakili seluruh populasi yang digunakan. Data tabel 3 dan 4 menunjukkan data peneliti berdistribusi normal dan homogen.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis yang bertujuan untuk memutuskan apakah hipotesis dalam penelitian yang diuji ditolak atau diterima. Ketentuan pada uji hipotesis berdasarkan taraf signifikansi 0,05, maka rumusan hipotesis apabila kecerdasan emosional < 0,05, maka H_o ditolak. Sebaliknya apabila kecerdasan emosional > 0,05, maka H_o diterima.

Tabel 5. *Independent Samples Test*

Hasil	F	*Sig.*	T	Df	*Sig. (2-tailed)*
Equal variances assumed	2,038	0,162	5,316	38	0,0001
Equal variances not assumed			5,316	35,443	0,0001

Tabel 5 terlihat bahwa analisis data postest pada kelas eksperimen dijadikan sebagai acuan yakni diperoleh nilai *sig (2-tailed)* 0,0001 < 0,005 menunjukkan keterangan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima, sehingga pengujian uji t pada kelompok yang diberikan perlakuan media dongeng digital memiliki pengaruh terhadap peningkatan kecerdasan emosional siswa SD N Mojolegi.

Selanjutnya untuk membuktikan media dongeng digital lebih efektif dari media dongeng dengan teknik konvensional, maka dilakukan uji N-Gain untuk membuktikan keefektifannya. *Normalized Gain* atau *N-Gain* dapat dihitung dengan rumus berikut:

Tabel 6. Uji *N-Gain*

	Kelas		**Statistik**
N-Gain Score	Eksperimen	*Mean*	56,46
		Minimum	41,38
		Maximum	73,68
	Kontrol	*Mean*	37,68
		Minimum	14,29
		Maximum	60,00

Kategorisasi perolehan *N-Gain score* dapat ditentukan sesuai dengan pembagian kategori perolehan nilai *N-Gain* menurut Hake, R., dalam Fadhilah, Ardianti, & Kuryanto, (2021) adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Pembagian Kategori Nilai *N-Gain*

Presentase (%)	**Tafsiran**
< 40	Tidak efektif
41 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

Perolehan hasil pada perhitungan nilai *N-Gain score* di atas, menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen menggunakan media dongeng digital dalam kategori cukup efektif dengan perolehan nilai 56,4%, sedangkan pada kelas kontrol dengan media dongeng teknik konvensional memperoleh nilai 37,6% yang berarti tidak efektif. Disimpulkan bahwa penggunaan media dongeng digital cukup efektif dalam membantu meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas III SD N Mojolegi.

3.2 Pembahasan

Media dongeng digital merupakan sarana prasarana yang berfungsi untuk mempemudah proses belajar. Media dongeng yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari dongeng digital Riri Cerita Anak Interaktif, jenis dongeng yang digunakan bertemakan fabel.



Gambar 1. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Dongeng Digital

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan, pemberian pembelajaran menggunakan dongeng digital cukup efektif dalam membantu meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Media pembelajaran mendukung aktivitas belajar lebih menarik, sehingga menimbulkan rasa ingin tahu, meningkatkan kecerdasan intelektual, dan kecerdasan emosional. Pernyataan tersebut sesuai dengan temuan penelitian Sulistianingsih (2017) bahwa penggunaan model pembelajaran digital berbasis dongeng efektif dalam membantu meningkatkan kecerdasan emosional siswa sekolah dasar. Temuan penelitian Nuraina, Damayanti, & Ikawati (2018) mengungkapkan bahwa model pembelajaran digital berbasis dongeng juga efektif untuk pengembangan karakter unggul siswa sekolah dasar di TK Akademia, siswa yang mendapat perlakuan mengalami kenaikan sebesar 12,72 dari nilai *pretest* ke nilai *posttest*. Dongeng merupakan media yang mampu menarik perhatian. Dongeng berisikan cerita-cerita yang mengandung pesan moral yang disampaikan kepada pendengar dan pembacanya. Semakin berkembangnya zaman, di era saat ini penggunaan teknologi semakin luas di kalangan masyarakat.

Melalui penggunaan dongeng digital bertemakan fabel ini siswa dapat mengahayati karakter dan emosi dari tokoh yang ada pada cerita. Isi yang terdapat dalam dongeng dapat menampaikan niali-nilai positif yang berkaitan dengan kecerdasan emosional, karena dongeng mampu menyampaikan pesan moral kepada pendengar yang menyimaknya. Tokoh-tokoh yang didapati dalam cerita mampu menginspirasi dalam penerapan di kehidupan sehari-hari yang secara tidak langsung dapat menanamkan karakter positif pada siswa. Penelitian (Kurniati, Oktaviani, & Aristo, 2022) menyebutkan penggunaan dongeng digital telah memenuhi kriteria sebagai media pembelajaran di sekolah dasar.

Terdapat lima aspek kecerdasan emosional menurut Goelman yaitu mengenali diri sendiri, mengelola emosi diri, memotivasi diri, mengenali perasaan orang lain atau sikap empati, dan membina hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosional termasuk faktor yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia dimasa mendatang, siswa dengan kecerdasan emosi tinggi dianggap memiliki prestasi yang tinggi. Kecerdasan emosional dapat menunjang keberhasilan belajar siswa, sehingga faktor kecerdasan emosional juga berperan penting dalam kegiatan pembelajaran (Setyawan & Simbolon, 2018).

Media dapat dimanfaatkan guru sebagai sarana agar lebih mudah menyampaikan nilai moral kepada siswa dengan cara yang lebih menyenangkan, sehingga pesan dapat tersampaikan dengan optimal. Sejalan dengan temuan pada penelitian Zulfitria & Celara (2018) menyatakan bahwa dengan menggunakan metode dongeng guru dapat nilai-nilai baik kepada siswa, dongeng dapat mengasah potensi yang dimilikinya. Penyampaian cerita dongeng dongeng yang dikemas dalam bentuk yang menarik dapat menginspirasi

dan membantu melestarikan kebudayaan, mampu memperluas pengetahuan, serta mampu menambah tingkat kecerdasan emosional anak (Raines & Esbell dalam Sulistianingsih, 2017). Pemberian dongeng dengan cara bertahap akan membantu meningkatkan kecerdasan emosional, dengan melihat sikap dan perilaku tokoh yang ada dalam dongeng, sehingga mampu menunjukkan dan mengembangkan emosional mereka.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penggunaan media dongeng digital terhadap kecerdasan emosional siswa kelas III cukup efektif digunakan. Dibuktikan dengan adanya peningkatan perbedaan hasil sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, rerata dari 64,00 menjadi 85,50 pada nilai kelas yang diberikan perlakuan, sehingga media dongeng digital berbasis audio visual berpengaruh terhadap peningkatkan kecerdasan emosional siswa sekolah dasar terlebih pada kelas rendah.

Seiring perkembangan zaman penggunaan teknologi dapat membantu melestarikan kebudayaan dongeng serta mampu memberikan banyak dampak positif jika digunakan dengan baik dan tepat. Guru dapat melakukan pemberian materi secara bertahap dapat berupa dongeng digital dengan tema berbeda untuk dapat membantu meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

Daftar Pustaka

Andriyana, E., Sayekti, S., & Rimayati, E. (2020). Efektivitas Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa SMP Teuku Umar Info Articles. *Emphaty Couns: Journal of Guidance and Counseling*, *2 (2)*, 1–11. https://doi.org/10.31331/emp.v2i1.kodeartikel

Annajih, Z. H., & Sa'idah, I. (2020). Pengembangan Panduan Permainan Tradisional Benteng untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa SD N Lawangan Daya Pemekasan. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, *1*(2), 129–140. https://doi.org/10.32806/jkpi.v1i2.20

Ardillani, S. P., & Wulandari, M. D. (2022). Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Siswa SD Kelas Bawah selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, *6*(1), 62–71. https://doi.org/10.20961/jdc.v6i1.59194

Asikin, N., & Daningsih, E. (2018). Development Audio-Visual Learning Media of Hydroponic System on Biotechnology Topik for Senior High Schools. *Advance in Social Science, Education and Humanities Research, (174)*. https://doi.org/10.2 991/ice-17.2018.44

Costa, M. G. da, Pinto, L. H., Martins, H., & Vieira, D. A. (2021). Developing Psychological Capital and Emotional Intelligence in Higher Education: A Field Experiment with Economics and Management Students. *The International Journal of Management Education*, *19*(3), 100516. https://doi.org/10.1016/j.ijme.2021.100516

Efendi, N. M. (2019). Revolusi Pembelajaran Berbasis Digital (Penggunaan Animasi Digital pada Start Up sebagai Metode Pembelajaran Siswa Belajar Aktif). *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, *2*(2), 173–182. https://doi.org/10.20961/habitus.v2i2.28788

Fadhilah, F. H., Ardianti, S. D., & Kuryanto, M. S. (2021). Efektivitas Aplikasi Zoom dalam E-Learning terhadap Minat Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, *5(6)*, 1657–1664. https://pajar.ejournal.unri.ac.id/index.php/PJR/article/view/8487

Idrus, S. F. I. Al, Damayanti, P. S., & Ermayani. (2020). Pengembangan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Sekolah Dasar melalui Pendidikan Karakter. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, *4*(1), 137–146. https://doi.org/10.23887/jpdi.v4i1.3120

Kurniati, A., Oktaviani, U. D., & Aristo, T. J. V. (2022). Digitalisasi Dongeng Nusantara sebagai Alternatif Media Pembelajaran Era Digital di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, *8(2)*, 173–181. https://doi.org/10.31932/ jpdp.v8i2.1964

Laiya, S. R., Sutisna, I., Daud, N., & Sodik, N. A. M. (2023). Pengaruh Metode Mendongeng terhadap Kecerdasan Emosi Anak. *Jambura Early Childhood Education Journal*, *5*(1), 12–25. https://journal.untar.ac.id/index.php/provitae/article/view/215/172

Latifa, U. (2017). Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya. *Academica*, *1*(2), 185–196. https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/academica/article/view/1052

Marsari, H., Neviyarni, & Irdamurni, I. (2021). Perkembangan Emosi Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(1), 1816–1822. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1182

Merianti, L., & Nuine, E. A. (2018). Analisis Hubungan Perkembangan Emosional Anak Umur 8 – 12 Tahun terhadap Kejadian Sibling Rivalry. *Jurnal Endurance*, *3*(3), 474. https://doi.org/10.22216/jen.v3i3.3242

Ngura, E. T., Go, B., & Rewo, J. M. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, *7*(2), 118–124. https://doi.org/10.38048/jipcb.v7i2.94

Nuraina, Damayanti, E., & Ikawati, A. (2018). Digital Media Dongeng Berbasis Animasi untuk Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH 2018)*, 310–317. http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/ciastech/article/view/636

Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasiil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, *3*(1), 171–187. https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171

Papoutsi, C., Drigas, A., & Skianis, C. (2021). Virtual and Augmented Reality for Developing Emotional Intelligence Skills. *International Journal of Recent Contributions from Engineering, Science & IT (IJES)*, *9*(3), 35. https://doi.org/10.3991/ijes.v9i3.23939

Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2021). Strategi Pembelajaran Pendidikan Dasar di Perbatasan pada Era Digital. *Jurnal Basicedu*, *5*(5), 3089–3100. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1218

Saraswati, R., Marhaen, A. A. I. N., & Suarni, N. K. (2014). Implementasi Multimedia Bermuatan Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi dan Keterampilan Berpikir Kreatif Murid Kelompok B Sekolah Window to the World Lovina. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan*

Ganesha, *4*. https://www.neliti.com/id/publications/122751/implementasi-multi media-bermuatan-pendidikan-karakter-untuk-meningkatkan-kecerda#cite

Sari, N. (2016). Pola Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling untuk Mengoptimalkan Kemampuan Anak Autis di Sekolah Dasar. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, *1*(2), 31–35. https://doi.org/10.26737/jbki.v1i2.105

Sari, Y. S. R. W., Mursalim, & Ihsan. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Debate terhadap Kecerdasan Emosional pada Mata Pelajaran PPKn Kelas V SD Inpres 133 Bumi Ajo Distrik Moswaren. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, *3*(1), 32–39. https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i1.763

Setyawan, A. A., & Simbolon, D. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Kansai Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, *11*(1), 11–18. https://doi.org/10.30870/jppm.v11i1. 2980

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.

Sulistianingsih, E. (2017). Efektifitas Model Pembelajaran Berbasis Dongeng Digital untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, *34*(2), 121–126. https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPP/articl e/view/7252

Sumaryanti, L. (2018). Membudayakan Literasi pada Anak Usia Dini Dengan Metode Mendongeng. *Journal Basic of Education*, *3*(1). http://unisda.ac.id/publikasi/ seminar-prosiding/International

Zulfitria, & Celara, D. (2018). Implementasi Metode Mendongeng dalam Mengembangkan Potensi Siswa SD. *HOLISTIKA: Jurnal Ilmiah PGSD*, *2*(2), 130–139. https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/view/3094

Zulvira, R., Neviyarni, & Irdamurni. (2021). Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(1), 1846–1851. https://jptam.org/index. php/jptam/article/view/1187